

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trend *fashion* merupakan suatu mode atau gaya dalam berpakaian yang sedang populer dan biasanya terjadi dalam jangka waktu tertentu (Umboh dkk., 2018). Trend *fashion* berpengaruh akan *item* ataupun mode busana dan juga dapat menarik minat masyarakat untuk membelinya karena melalui *fashion* yang dikenakan dapat menggambarkan identitas diri dari pemakainya. Salah satu trend *fashion* yang cukup eksis dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah *fashion* dengan hiasan mengkilap atau yang lebih dikenal dengan payet (Badia, 2022) Payet adalah salah satu jenis material yang digunakan sebagai *embellishment*. *Embellishment* adalah segala bentuk tambahan pemanis dalam suatu desain busana seperti bordiran, bisban, renda, rumbai – rumbai, serta hiasan fungsional seperti kancing, ritsleting, gesper, dan sebagainya ./(Hardisurya dkk., 2019). Material yang digunakan sebagai *embellishment* juga tidak hanya payet, namun bervariasi seperti manik-manik, kaca, bulu, koin, rumbai, bulu hewan, dan juga cangkang kerang (Hinds, 2011).

Berdasarkan eksplorasi dan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui salah satu material alam yang juga berpotensi dijadikan sebagai material *embellishment* adalah sisik ikan. Salah satu jenis ikan yang dapat dimanfaatkan sisiknya menjadi material *embellishment* adalah ikan kakap putih. Ikan bernama latin *Lates Calcarifer* ini merupakan salah satu komoditas budidaya laut unggulan di Indonesia, karena pertumbuhannya yang relatif cepat dan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan budidaya atau relatif mudah dibudidayakan (Tim Perikanan WWF-Indonesia, 2015). Berdasarkan data observasi pada brand pembeding, pada saat ini sisik ikan lebih sering dimanfaatkan menjadi material aksesoris dan kerajinan seperti yang dilakukan oleh salah satu tempat kerajinan E & I Craft. Tempat kerajinan ini mengolah sisik ikan dengan cara mewarnai sisik ikan menggunakan pewarna sintetis, pewarna makanan dan pewarna kuku

kemudian diolah menjadi aksesoris dan benda hias dengan cara dirangkai dan direkatkan menggunakan lem. Berangkat dari adanya peluang tersebut maka dilakukan uji coba pewarnaan sisik ikan menggunakan pewarna alam yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Kendati demikian pewarnaan sisik ikan kakap putih menggunakan pewarna alam telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni pada penelitian Kanna (2021), yaitu melakukan pewarnaan sisik ikan kakap putih dengan menggunakan pewarna alam kunyit yang diaplikasikan pada busana *bridesmaid* dengan menggunakan teknik *surface design* yaitu bordir dan *beading* (Kanna & Agustina, 2021). Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, pada penelitian ini akan menguji coba pewarna alam lain dimana warna alami dari sisik ikan yang berwarna putih – perak ini akan diuji dengan beberapa variasi pewarna alam seperti pewarna alam gambir, secang, jolawe, kulit manggis, dan kulit delima dan dengan variabel waktu perendaman yang beragam dengan tujuan untuk menemukan warna yang sesuai dengan visual yang akan dibentuk menggunakan sisik ikan tersebut. Adapun visual yang akan dibentuk menggunakan sisik ikan yang telah diwarnai adalah visual bunga dahlia dan visual ornamen bunga gundur.

Visual bunga dahlia dan bunga gundur dipilih karena bunga ini erat kaitannya dengan konsep yang digunakan yakni mengangkat kebudayaan suku Karo. Bunga dahlia merupakan salah satu jenis bunga yang banyak tumbuh dan dibudidayakan di daerah Karo, sedangkan bunga gundur adalah salah satu ornamen tradisional dari suku ini. Penerapan konsep ini juga diperkuat dengan penggunaan kain tenun Karo sebagai material pada produk akhir. *Embellishment* dengan visual bunga dahlia dan bunga gundur tersebut akan diterapkan menggunakan teknik *beading dan layering*. Teknik *beading dan layering* dipilih karena keduanya saling mendukung dimana teknik *layering* digunakan untuk kesesuaian bentuk dengan referensi bentuk yang diolah dan teknik *beading* digunakan untuk menahan sisik ikan agar memiliki *volume* lebih dan menampilkan efek tiga dimensi serta untuk mengejar bagian yang tidak dapat divisualisasikan dengan sisik ikan. Pewarna alam yang di uji coba dan teknik yang digunakan diharapkan dapat memberikan

warna dan mendukung tampilan yang realitis dari bentuk yang akan diolah menggunakan material sisik ikan ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi dengan hasil akhir dari penelitian ini berupa busana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Adanya potensi pengolahan material sisik ikan kakap putih menjadi *embellishment* pada busana.
2. Adanya potensi pewarnaan material sisik ikan kakap putih menggunakan pewarna alam yang lebih bervariasi.
3. Adanya potensi penerapan material sisik ikan kakap putih menjadi *embellishment* pada busana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah material sisik ikan kakap putih agar dapat dijadikan sebagai *embellishment* pada busana.
2. Bagaimana proses pewarnaan yang diterapkan pada sisik ikan kakap putih menggunakan pewarna alam.
3. Bagaimana cara mengaplikasikan material sisik ikan kakap putih yang telah diolah agar dapat menjadi *embellishment* pada busana.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka dalam penelitian ini batasan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Material, menggunakan material sisik ikan kakap putih serta beberapa jenis *beads* seperti, payet pasir, payet batang, dan mote – mote.
2. Pewarna alam material, menggunakan pewarna alam secang dan gambur sebagai pewarna material.

3. Teknik, mengolah sisik ikan kakap putih dengan menerapkan teknik *layering* dan teknik *beading* serta pewarnaan menggunakan pewarna alam.
4. Produk, produk akhir yang dihasilkan berupa busana *ready to wear deluxe* dengan menggunakan kain tenun tradisional Karo sebagai material busana.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh sisik ikan kakap putih sebagai material yang dapat dijadikan sebagai *embellishment* pada busana.
2. Untuk mengetahui proses pewarnaan sisik ikan kakap putih menggunakan pewarna alam.
3. Mengetahui teknik pengaplikasian sisik ikan kakap putih menjadi *embellishment* pada busana *ready to wear deluxe* dengan menggunakan kain tenun tradisional Karo sebagai material pada busana.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengenalkan potensi yang dimiliki oleh sisik ikan kakap putih menjadi material yang dapat dijadikan sebagai *embellishment* pada busana.
2. Mengenalkan proses pewarnaan sisik ikan kakap putih dengan pewarna alam dan warna yang dihasilkan dari pewarna alam tersebut.
3. Mengenalkan teknik yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan sisik ikan kakap putih sebagai *embellishment* pada busana *ready to wear deluxe* dengan menggunakan kain tenun tradisional Karo sebagai material pada busana.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Metode studi Pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data – data yang

didapatkan dari beberapa buku seperti, “Budidaya Ikan Kakap Putih (Lates Calcarifer Bloch) di Keramba Jaring Apung dan Tambak”, dan “GAMBIR, Peluang Pasar, Budidaya, dan Pengolahannya” serta beberapa jurnal seperti, “Aplikasi Material Sisik Ikan Kakap Putih pada Busana *Bridesmaid*” dan sebagainya sebagai data pendukung fenomena, dan landasan teori yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Eksperimen

Eksperimen dilakukan dengan melakukan percobaan terhadap material sisik ikan kakap putih. Pada penelitian ini eksperimen yang dilakukan adalah eksperimen pewarnaan material sisik ikan dengan berbagai pewarna alam untuk mengetahui warna yang dihasilkan dan keberhasilan warna terserap pada sisik ikan serta eksperimen menyusun material sisik ikan yang telah diwarnai dengan pewarna alam menjadi sebuah visual yang dapat diterapkan menjadi *embellishment* pada busana.

3. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan penelitian dengan bertanya secara langsung kepada narasumber yang memiliki keilmuan terkait dengan material sisik ikan. Pada penelitian ini metode wawancara dilakukan dengan pemilik salah satu workshop yang mengolah sisik ikan menjadi produk aksesoris dan benda pakai yaitu *E & I Craft* milik Ibu Sri Endah Pudjiastuti yang berlokasi di Kecamatan Legok, Tangerang.

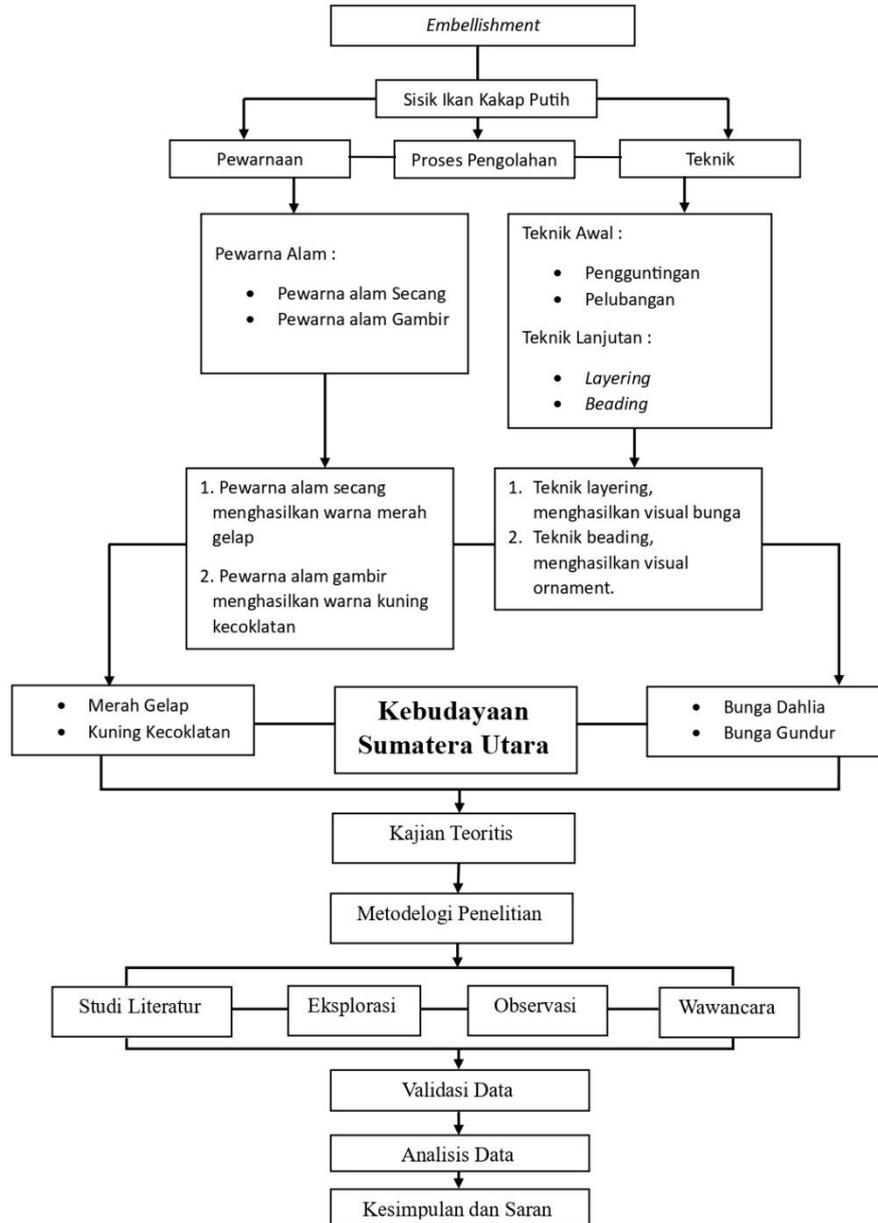
4. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini metode observasi dilakukan dengan melihat secara langsung salah satu tempat pengolahan sisik ikan menjadi benda yang lebih bermanfaat yaitu *workshop* Ibu Sri Endah Pudjiastuti yang

berlokasi di Kecamatan Legok, Tangerang.

1.8 Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini kerangka penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Output : Pengaplikasian *embellishment* sisik ikan kakap putih yang telah diberi warna dari pewarna alam secang dan gambir membentuk visual bunga dahlia dan bunga gundur untuk diterapkan pada produk busana.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan ini adalah

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini terdiri dari dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan, berisi tentang pengertian, klasifikasi dan perkembangan untuk digunakan sebagai acuan dalam merancang.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini terdiri dari menjelaskan paparan data terkait latar belakang perancangan konsep dalam menciptakan karya serta paparan mengenai tahapan-tahapan kerja meliputi material, teknik dan eksplorasi yang digunakan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini terdiri dari penjelasan uraian dan garis besar mengenai proses perancangan meliputi desain pembandingan, konsep, desain produk, target *market*, hingga pembuatan *merchandise*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari penjelasan uraian terkait kesimpulan dan saran selama proses perancangan.